

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, kopi menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Meskipun demikian, komoditas kopi sering kali mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2013).

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia. Pada tahun 2011, luas areal perkebunan kopi Indonesia pada tahun 2011 mencapai 1,29 juta ha yakni sebesar 1.24 juta merupakan perkebunan rakyat, terdiri atas 1,04 juta kopi robusta dan 251 ribu ha kopi arabika. Penyerapan tenaga kerja mencapai 2 juta orang pada tahun 2011 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2012).

Kopi arabika adalah jenis tanaman dataran tinggi antara 1250 – 1850m dari permukaan laut. Tanaman ini banyak terdapat di Ethiopia. Kopi arabika dapat hidup juga didataran rendah sampai dataran yang lebih tinggi lagi tetapi apabila ditanam di dataran yang lebih rendah dari 1250 mdpl atau lebih tinggi dari 1850 mdpl tanaman menjadi kurang produktif. (AAK, 1988).

Perbanyakan tanaman kopi dapat dilakukan dengan cara vegetatif dan generatif. Perbanyakan generatif menggunakan bagian generatif tanaman kopi untuk perbanyakan, yaitu benih (biji). Cara perbanyakan vegetatif diantaranya stek dan sambung (Rahardjo, 2013)

Perbanyakan kopi secara generatif dengan menyemaikan benih dapat dilakukan pada kopi arabika. Namun, proses perkecambahan pada benih kopi arabika membutuhkan waktu yang cukup lama disebabkan biji kopi yang memiliki kulit tanduk yang keras yang dapat menghambat proses perkecambahan.

Perkecambahan benih adalah awal dari pertumbuhan tanaman kopi asal semaian. Setiap hambatan yang terjadi pada perkecambahan benih akan mempengaruhi pertumbuhan bibit dan pertanaman. Semakin lama waktu perkecambahan semakin banyak peluang hambatan perkecambahan terjadi. Oleh karena itu, mempercepat waktu perkecambahan perlu dilakukan (Rahardjo, 2013).

Guna memaksimalkan perkecambahan perlu adanya perlakuan pada benih sebelum disemaikan agar benih dapat berkecambah dengan baik. Salah satu faktor untuk menunjang perkecambahan benih kopi yaitu dengan melakukan perendaman menggunakan air bersuhu tinggi.

Perendaman benih dalam air bersuhu tinggi telah banyak diketahui keunggulannya diantaranya untuk menaikkan kandungan air benih, melunakkan kulit benih, mengaktifkan sistem enzim dan melarutkan senyawa yang menghambat perkecambahan (Rahardjo, 2013).

Perlakuan perendaman benih pada air panas dengan suhu awal 70⁰C selama 10, 20, 30 menit diharapkan mampu mempercepat proses perkecambahan benih dan menghasilkan bibit dengan kualitas yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah lama perendaman dengan air panas dapat berpengaruh pada perkecambahan benih kopi arabika?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman dengan air panas terhadap perkecambahan benih kopi arabika.

1.4 Manfaat

- a. Menambah ilmu tentang pengaruh lama perendaman benih kopi arabika.
- b. Sebagai informasi bagi petani kopi agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam upaya meningkatkan produktifitas tanaman kopi